

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan suatu proses belajar-mengajar sesungguhnya tidak lepas dari peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kualitas pembelajaran tersebut nampak pada hasil penilaian, baik pada ulangan harian pada tiap akhir satu kompetensi dasar, beberapa kompetensi dasar, maupun pada akhir semester. Rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dapat menggambarkan kualitas pembelajaran itu berlangsung pada mata pelajaran yang bersangkutan. Oleh karenanya, kualitas pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, antara lain guru dan siswa yang terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran di samping faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi proses pembelajaran.

Siswa merupakan salah satu komponen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian yang cukup dari guru. Peran guru sebaiknya merancang berbagai aktivitas yang dapat membangkitkan motivasi bagi semua siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar sehingga informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan permanen yang dimilikinya.

Mata pelajaran sejarah sebagai salah satu unsur kurikulum formal pada jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk: (a) membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, (b)

melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (c) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (d) menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, dan (e) menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Depdiknas, 2006: 524).

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah di atas, dapat dikatakan bahwa materi dalam mata pelajaran sejarah pada umumnya merupakan kelanjutan dari pendalaman nilai, konsep, atau fakta di satuan pendidikan sebelumnya. Agar tujuan ini dapat mencapai hasil yang optimal, diperlukan suatu iklim pembelajaran yang efektif. Guru sebagai ujung tombak berlangsungnya proses pembelajaran memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar kepada siswa. Dugaan yang ada, kemampuan seorang guru akan menghasilkan pembentukan kualitas siswa yang baik pula. Sebaliknya, keterbatasan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, monoton, membosankan kurang menarik, dan sebagainya akan berdampak pada pencapaian hasil yang kurang optimal.

Mulyasa (2005: 104) berpendapat bahwa pembelajaran dari segi proses dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial

selama proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar serta penuh rasa percaya pada diri sendiri. Atas dasar pendapat tersebut, tidak berlebihan jika peran dan fungsi guru di dalam kelas sebaiknya lebih memberikan penekanan proses pembelajaran yang melibatkan siswa menjadi lebih aktif. Guru perlu pula memikirkan dan merancang berbagai aktivitas belajar siswa yang beragam selama proses pembelajaran, sehingga transformasi ilmu pengetahuan dapat dipahami dengan baik oleh setiap siswa.

Akan tetapi, aktivitas belajar setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut hemat peneliti, perbedaan tersebut hampir sama untuk setiap mata pelajaran. pada pembelajaran sejarah, misalnya, ada siswa yang lebih cenderung belajar melalui mendengar dan melihat penjelasan guru dari pada membaca puluhan lembar halaman buku. Ada siswa yang lebih suka melakukan aktivitas belajar motorik dari pada aktivitas belajar secara lisan. Perbedaan tersebut muncul karena setiap peserta memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan siswa lain.

SMA Negeri 1 Gorontalo merupakan salah satu sekolah rintisan bertaraf internasional (RSBI) di Provinsi Gorontalo. Diasumsikan bahwa dengan kategori yang disandang oleh sekolah tersebut, para guru di sekolah itu memiliki cara tersendiri untuk mengorganisasikan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran sejarah di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan pengalaman peneliti pada Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut selama 3 bulan, yakni dari bulan November sampai Januari 2012. Pada pelaksanaan PPL tersebut, peneliti dituntut oleh guru pembimbing untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis

diskusi, menebak gambar tokoh sejarawan, penyajian materi pelajaran melalui tanyangan powerpoint, dan sebagainya. Keseluruhan aktivitas-aktivitas belajar tersebut tidak lain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aktivitas belajar siswa dengan judul “**Karakteristik Aktivitas Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam pembelajaran sejarah.
2. Setiap guru sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo memiliki cara tersendiri untuk mengorganisasikan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran.
3. Setiap siswa SMA Negeri 1 Gorontalo cenderung menyukai aktivitas tertentu dalam pembelajaran sejarah.
4. Aktivitas belajar yang dirancang guru sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Masalah penelitian ini dibatasi pada karakteristik aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gorontalo serta pengaruh terhadap hasil belajar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah karakteristik aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo?
2. Berapa besar pengaruh karakteristik aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah karakteristik aktivitas belajar pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh karakteristik aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak SMA Negeri I Gorontalo mengenai aktivitas belajar siswa serta pengaruhnya terhadap mata pelajaran sejarah. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan peneliti dalam hal penelitian ilmiah, khususnya dalam mata pelajaran sejarah.